

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang disebabkan oleh sampah merupakan sesuatu yang sangat umum terjadi pada masyarakat di seluruh dunia terutama di Indonesia (Novaradiska et al., 2021). Sampah sangat berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, perekonomian, dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Indriana & Januarsi, 2022)

Sampah sendiri merupakan segala hal yang dibuang dan tidak diinginkan dan dapat berasal dari berbagai sumber baik dari kegiatan keseharian makhluk hidup, kegiatan komersil, kegiatan industri, dan dari kegiatan lainnya (Indrawati, 2011). Timbunan sampah di dunia telah mencapai angka yang fantastis dan akan makin meningkat di tiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah sampah di kota-kota seluruh dunia akan meningkat menjadi 2,2 miliar ton per tahun menurut *World Bank*. (Windasari et al., 2020)

Dengan permasalahan sampah yang terus meningkat maka ditemukannya adanya penelitian dari *University of Leeds* yang memprediksi pada tahun 2040, sekitar 1,3 miliar ton sampah plastik akan ditemukan di darat dan di laut dikarenakan kurangnya akses masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar (Widyaningrum, 2020)

Permasalahan sampah yang semakin waktu meningkat haruslah di iringi dengan upaya pengelolaan sampah yang tepat dan benar untuk mengatasi dan mengurangi penimbunan sampah yang seakin hari semakin bertambah (Purnomo, 2023). Meskipun ada upaya pengurangan sampah dengan mengelolanya, dengan contoh yaitu sampah organik dijadikan bahan daur ulang yang dapat dipakai kembali lalu sampah organik yang dapat dimanfaatkan menjadi kompos atau pupuk, pastilah upaya tersebut tidak selalu berjalan mulus, ada saja masalah yang terjadi dalam pengelolaan sampah terutama pada kota-kota besar di Indonesia (Ristya, 2020). Terutama Kota Jakarta, Yang mana dengan jumlah penduduk lebih dari 10 juta jiwa, Kota ini akan menghasilkan lima ribu ton sampah setiap harinya dengan perkiraan per satu orang menghasilkan sekitar 0,5 kilogram sampah. Oleh sebab itu, untuk melakukan upaya pengelolaan sampah dalam kapasitas besar ini butuh penanganan yang tepat dan cermat agar dapat meminimalisir ataupun tidak menimbulkan dampak negatif. (Indonesia, 2021).

Peningkatan jumlah sampah saat ini merupakan masalah serius di banyak wilayah dan akan menjadi lebih serius di masa depan kecuali pola pengelolaannya diubah serta ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran sejak dini tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar, agar nantinya dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam diri serta cara menyikapi lingkungan

harus diajarkan sejak dini dan tidak cukup hanya mengajarkan mereka membuang sampah pada tempatnya yaitu salah satunya adalah memberikan wawasan kepada siswa mengenai permasalahan sampah yang dapat di mulai dengan memasang dua tempat sampah, satu untuk sampah organik dan satu lagi untuk sampah anorganik (Salsabila, Fazriyah, Mutaqin, & Sajidin, 2024) .

Memilah sampah di rumah, di sekolah serta di lingkungan sekitar sudah seharusnya menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat disegala tingkatan baik yang masih muda maupun yang sudah tua sekalipun dan beberapa permasalahan sampah dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran akan sikap peduli lingkungan yang mencakup pemisahan sampah organik maupun sampah anorganik yang mana pemilahan dan pemanfaatan sampah harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat, lalu kegiatan kecil yang dapat dipraktekan atau dilakukan yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik agar proses pengolahan sampah tersebut dapat berjalan dengan lebih optimal dan bahkan dengan pengelolaan sampah modern, masih sulit membuang sampah tanpa memilahnya (Putra, Nurhasanah, Siregar, & Siregar, 2022).

Tindakan manusia yang mengabaikan sampah berpotensi merusak lingkungan. Daya dukung lingkungan akan habis dan kerusakan lingkungan tidak dapat dihindari jika manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. (Wibowo, 2009)

Sampah, baik organik maupun anorganik dapat diartikan sebagai sampah kota, yang mana sampah-sampah tersebut hasil pembuangan masyarakat lingkungan sekitar khususnya pada konteks permasalahan ini yaitu warga sekolah itu sendiri dan pada umumnya berasal dari sekolah, perumahan maupun pasar serta fasilitas umum lainnya, permasalahan banyaknya sampah yang dihasilkan jika tidak diolah dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan dan sampah harus dikelola dengan baik agar terhindar dari masalah tumpukan sampah yang menimbulkan penyakit dan merusak estetika lingkungan (Ahyyar, 2025).

Sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir. Sampah yang dihasilkan dan tidak dibuang maupun tidak diolah kembali dengan benar dapat menimbulkan masalah di semua lapisan masyarakat di mana sampah tersebut berada. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat, sebaiknya seluruh lapisan masyarakat sadar akan pembuangan sampah kota. Sayangnya, masih banyak orang yang kurang peduli dengan keberadaan sampah disekitarnya yang pada akhirnya proses pengelolaan sampah menjadi kurang optimal. Adanya tumpukan sampah juga bisa jadi disebabkan oleh teknik pengelolaan sampah yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan SNI yang berlaku.

Untuk dapat menciptakan lingkungan hidup yang asri, sehat, dan hijau, keterlibatan dan kesadaran masyarakat sangatlah diperlukan baik sejak umur belia hingga lansia, serta kesadaran dan ketertiban di berbagai lingkungan baik lingkungan umum, kantor, sekolah, dan juga lingkungan sekitar kita. Semua itu tidak mungkin didapatkan tanpa didukung adanya pengetahuan sejak dini. Dikarenakan kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan akan meningkat seiring dengan menurunnya kesadaran masyarakat. Sampah yang dihasilkan dari semua aktivitas masyarakat dan pengelolaan yang tidak tepat akan memperburuk kondisi lingkungan (Chandra et al., 2020)

Melalui pembelajaran di lingkungan sekolah dapat memperoleh pengetahuan mengenai sampah dan pengelolaan sampah sangatlah penting dikarenakan peserta didik perlu diberikan pemahaman dan pembiasaan terhadap pengolahan sampah ini sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat menjaga kebersihan lingkungan mulai dari membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya hingga mampu memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan/diolah kembali (Ikhsan & Tonra, 2021)

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan. Salah satu upaya dalam pengelolaan sampah adalah pemilahan sampah. Pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda (Elystia et al., 2024)

Pengelolaan sampah dikenal dengan istilah “Prinsip 3R” yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) (Ikhsan & Tonra, 2021). Pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Namun banyak anak usia sekolah yang belum memahami pemilahan sampah secara tepat (Lestari et al., 2020).

Pada lokasi SMA Negeri 6 Jakarta Selatan di temukan bahwa para peserta didik masih kurang memahami bagaimana pengelolaan sampah dengan baik yang dapat dilihat dari fakta di lapangan bahwa para peserta didik masih memakai barang sekali pakai baik untuk minum maupun makan seperti memakai gelas plastik, kertas nasi, sterofoam, serta *paper stray*. Sekolah masih memakai bahan-bahan yang disebutkan secara *masif* maka jumlah sampah di lingkungan sekolah masih cukup banyak dan masih minim pengelolaan sampahnya terutama pada sampah jenis anorganik. Kegiatan pengelolaan sampah dapat di lakukan dengan maksimal jika didukung oleh pengetahuan yang mumpuni dari masyarakat sekolah terutama para peserta didik.

Pada saat dilakukannya observasi dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah terutama sampah anorganik masih kurang dan menimbulkan adanya dampak negatif salah satunya yaitu menyebabkan bau yang tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah anorganik yang tidak tepat juga dapat menyebabkan menurunnya kesehatan masyarakat sekolah sehingga berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat sekolah terutama peserta didik, dan untuk dampak negatif lainnya dapat menyebabkan banjir dan memberikan dampak terhadap fasilitas sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa penting dan tertarik dengan penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan siswa terhadap sikap mengelola sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan untuk pengurangan sampah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh pengetahuan siswa terhadap sikap mengelola sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada Bagian latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan?
2. Seperti apa sikap siswa terkait kegiatan pengelolaan sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan?
3. Apakah pengetahuan dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengelola sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis akan membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu hanya pada aspek pengetahuan terhadap sikap dalam mengelola sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah “bagaimana pengaruh pengetahuan peserta didik terhadap sikap dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait pengelolaan sampah, terutama dalam konteks persekolahan. Hasil analisis dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh pengetahuan peserta didik terhadap sikap mengelola sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Bagi sekolah, menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi dan kampanye lingkungan yang lebih efektif di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, menjadi acuan atau sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik, sikap peserta didik, pendidikan peserta didik, dan dampaknya dari pengelolaan sampah.

